

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan emiten pada perusahaan publik merupakan sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan bagi pemakai laporan keuangan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama informasi laba. Perusahaan yang melaporkan laba positif merupakan *good news* bagi pemakai laporan keuangan, oleh karena itu berdasarkan teori prospek manajemen cenderung melakukan manajemen laba dengan cara mengelola laba negatif yang kecil menjadi laba positif walaupun nilainya juga kecil.

Manajemen dapat melakukan manajemen laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen laba menurut Mamedova (2008) dapat dilihat dari dua perspektif yaitu perspektif akrual dan riil. Manajemen laba dengan perspektif akrual mengambil keuntungan dari pemilihan metode akuntansi dan estimasi-estimasi untuk mendapatkan pendapatan, sedangkan manajemen laba dengan perspektif riil mengambil keuntungan yang langsung mempengaruhi arus kas.

Terjadi pergeseran fokus penelitian dari manajemen laba akrual menjadi manajemen laba riil. Manajemen laba akrual mempunyai kelemahan dalam menjelaskan kondisi yang riil tentang manajemen laba karena pengukuran manajemen laba akrual hanya terkait dengan dasar akuntansi akrual belum mengungkapkan hubungan antara transaksi arus kas secara riil (Dechow et al (1995), Guay et al (1996), Kothari et al (2005), dan Subekti dkk, (2010).

Pergeseran dalam melakukan manajemen laba oleh manajemen perusahaan dari akrual menuju riil juga telah dibuktikan dari penelitian Graham et al (2005). Faktanya 80% dari peserta penelitian melaporkan bahwa mereka akan menurunkan biaya penelitian dan pengembangan, biaya promosi, serta biaya pemeliharaan dengan tujuan agar dapat memenuhi target keuntungan atau laba perusahaan.

Hasil survey Graham et al (2005) terbukti bahwa manajemen puncak pada perusahaan-perusahaan besar melakukan manajemen laba riil untuk mencapai target laba. Zang (2006) memberikan bukti empiris bahwa manajer melakukan kebijakan memanipulasi laba dengan melakukan manajemen laba riil sebelum mereka melakukan kebijakan manajemen laba berbasis akrual.

Penelitian terdahulu memberikan bukti secara empiris bahwa manajer melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual (Gunny (2005), Roychowdhury (2006), Cohen et al (2008), serta Cohen & Zarowin (2010). Penelitian tentang manajemen laba dengan

hanya mendasarkan pada metode manajemen laba secara akrual tidak valid (Roychowdhury, 2006). Penelitian manajemen laba dengan menggunakan metode riil sudah dilakukan oleh Ferdawati (2008), Januarsi (2008), Mamedova (2008), Ratmono (2010), Subekti dkk (2010), Hastuti (2011), dan Ningsih (2012).

Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan paradigma baru yang memiliki lima komponen utama untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders*. Kelima prinsip tersebut adalah keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), dapat dipertanggungjawabkan (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), serta kemandirian (*independency*).

Belum diterapkannya mekanisme GCG dapat memicu perusahaan untuk mengeluarkan informasi-informasi yang memberi dampak negatif terhadap harga saham, oleh karena itu pemegang saham harus dapat mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Implementasi GCG yang kurang maksimal di Indonesia menjadi kelemahan perusahaan dan menyebabkan krisis berkepanjangan. Penerapan *good corporate governance* akan memberikan perlindungan efektif bagi *stakeholder* maupun *shareholder* sehingga mereka dapat memperoleh *return* atas investasinya dengan benar.

Manajemen laba dapat diminimumkan dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh institusional (Effendi & Daljono (2013), Andrianto & Anis (2014), dan Sari & Putri (2014). Adanya kepemilikan

institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Manajemen laba dapat diminimumkan dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Farida dkk (2010), Sari & Putri (2014), dan Andrianto & Anis (2014). Adanya kepemilikan manajerial mampu memberikan pengawasan terhadap perusahaan sehingga membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba.

Proporsi dewan komisaris independen mampu membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan menuntut adanya transparansi pada waktu pelaporan keuangan perusahaan (Christiantie & Christiawan (2013), Andrianto & Anis (2014), serta Sari & Putri (2014).

Manajemen laba dapat diminimumkan juga dengan menambah anggota dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris yang banyak lebih mampu mengurangi tingkat manajemen laba atas pelaporan keuangan melalui fungsi pengawasan (Siallagan & Machfoed (2006), Nasution & Setiawan (2007), Kusumawati dkk (2013).

Komite audit berfungsi memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya. Keberadaan komite audit efektif dalam mencegah manajemen laba karena keberadaan komite audit bertujuan untuk mengawasi jalannya

kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Andrianto & Anis (2014), Sari & Putri (2014), serta Suriyani dkk (2015).

Mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba merupakan bukti empiris dari penelitian yang dilakukan oleh Watfield *et al* (1995), Gabrielsen *et al* (1997), Midiastuty & Machfoedz (2003), Wedari (2004), Siregar & Utama (2005), Siallagan & Machfoed (2006), Nasution & Setiawan (2007), Ujiyantho & Pramuka (2007), Tarjo (2008), Farida dkk, (2010), dan Tiswiyanti dkk, (2012). Penelitian yang lain juga membuktikan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Christiantie dan Christiawan (2013), Effendi & Daljono (2013), Kesatria (2013), Kusumawati dkk (2013), Sari & Putri (2014), Marpaung & Latrini (2014), serta Suriyani dkk (2015).

Penelitian ini pengembangan dari penelitian Kusumawati dkk (2013) dengan perbedaan pada metode manajemen laba. Penelitian Kusumawati dkk (2013) mengukur manajemen laba dengan metode akrual dikembangkan dengan menggunakan metode riil. Penelitian sebelumnya menggunakan data tahun 2004-2007 sedangkan penelitian ini menggunakan data tahun 2006-2010. Penelitian ini juga pengembangan dari penelitian Ningsih (2012) dengan mengkaitkan manajemen laba riil dengan *corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut manajemen laba dengan mengambil judul **“Pengaruh**

Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, peneliti menetapkan lima perumusan masalah.

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba riil?
5. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti menetapkan lima tujuan penelitian.

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba riil.

2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba riil.
3. Menganalisis pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba riil.
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba riil.
5. Menganalisis pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba riil.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ada dua kontribusi.

1. Kontribusi bagi investor

Memberikan bukti empiris tentang pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba riil di Indonesia, faktor-faktor yang memotivasi manajemen dalam mengelola laba. Hal ini dapat menjadi rujukan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Kontribusi bagi regulator

Bagi Badan Penetapan Standar (IAI), hasil penelitian ini mengimplikasikan agar mulai digali dan dipertimbangkan untuk membuat suatu pedoman pengungkapan informasi akuntansi yang lebih akomodatif yang sesuai dengan kondisi pasar modal di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori keagenan, teori prospek, manajemen laba, manajemen laba riil, *corporate governance*, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data berisi hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan, dan saran berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian.